

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 5 faktor penyebab pernikahan dini di Kecamatan Pantai Labu, yaitu faktor ekonomi yang rendah (76%), pergaulan bebas/kehamilan diluar nikah (46%), tingkat pendidikan yang rendah (20%), budaya/adat istiadat yang masih mengikat (46%), kurangnya pengawasan orang tua (12%). Jika dikaitkan dengan lokasi tempat tinggal keluarga/rumah tangga penyintas pernikahan dini, maka letak geografis memiliki pengaruh terhadap terjadinya pernikahan dini. Hal ini terlihat dari (63%) keluarga/rumah tangga penyintas pernikahan dini, bertempat tinggal di wilayah pesisir. Faktor ekonomi menempati posisi yang dominan dalam mendorong terjadinya pernikahan dini. Sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan tingkat perekonomian rendah yaitu rata-rata penghasilan Rp. 1.955.555/bulan.
2. Dampak utama pernikahan dini adalah ekonomi rendah (76%) akibat belum memiliki pekerjaan tetap dan masih tinggal dengan orang tua (55%). Dampak lainnya meliputi keluarga tidak harmonis/KDRT (67%), gangguan psikologis seperti baby blues (46%), serta masalah kesehatan seperti stunting dan gizi buruk (11%).

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya menikah pada usia ideal (21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki) sesuai dengan kebijakan BKKBN dan peraturan perundang-undangan. Pemerintah juga perlu mempercepat penerbitan dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga dan surat pengantar nikah (NA) bagi pasangan yang sudah memenuhi syarat usia, agar pernikahan dapat dicatat secara resmi.

2. Bagi Masyarakat

Perlu adanya peningkatan kesadaran tentang dampak negatif pernikahan dini, terutama dari segi ekonomi dan kestabilan rumah tangga. Masyarakat diharapkan lebih proaktif dalam merencanakan masa depan anak, termasuk pendidikan dan kesiapan ekonomi sebelum menikah.

3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Penyuluhan

Dianjurkan untuk memasukkan materi pendidikan reproduksi, perencanaan keluarga, dan pendidikan ekonomi dalam kurikulum formal maupun nonformal, terutama di wilayah dengan angka pernikahan dini yang tinggi. Program ini dapat membantu remaja memahami risiko dan tanggung jawab pernikahan dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan secara kualitatif guna memahami lebih dalam latar sosial, budaya, dan psikologis pernikahan dini, serta memperluas kajian ke wilayah lain untuk melihat perbedaan faktor dan dampaknya.